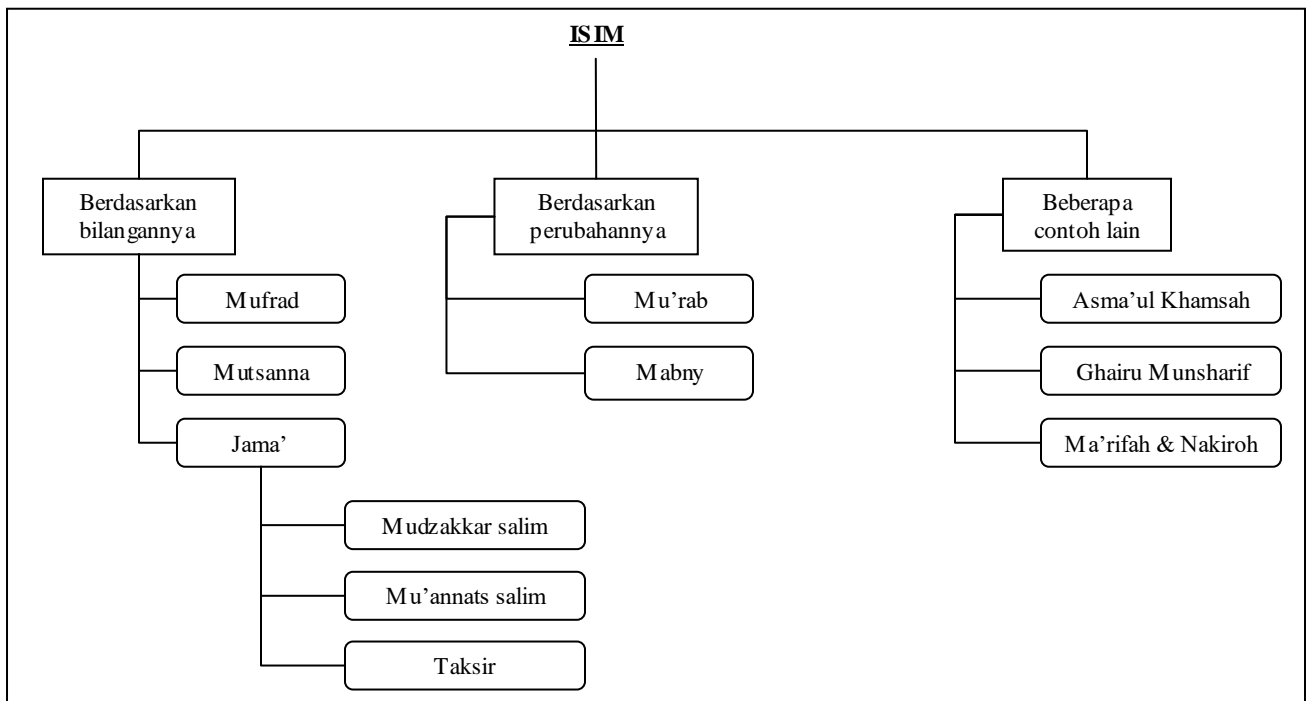


Bab II

Mengenal Macam-macam Isim

Alokasi Waktu : 120 menit

Materi :- Pembagian Isim Ditinjau dari Bilangannya
 - Pembagian Isim Ditinjau dari Perubahannya
 - Beberapa Contoh Isim lainnya



A. Pembagian Isim Ditinjau Dari Bilangannya

Isim dapat dibagi menjadi banyak kategori berdasarkan berbagai tinjauan. Salah satu yang paling mendasar adalah pembagian berdasarkan bilangannya, yaitu :

1. Isim Mufrad

Adalah isim (kata benda) yang menunjukkan bilangan tunggal (satu). Misalnya dalam bahasa indonesia kita katakan : sebuah pohon, sebatang kayu, sebuah pensil, dll. Bedanya, dalam bahasa Arab, kata tersebut bisa dirubah sedikit untuk memberikan pengertian 2 (mutsanna) atau lebih dari 2 (jamak). Contohnya adalah :

الطَّالِبُ	مُهَنْدِسٌ	مُسْلِمٌ
الصَّالِحَةُ	فَاطِمَةٌ	مُسْلِمَةٌ

✍ Biasanya, isim mufrad ditanwin atau diawali alif lam (salah satu, tidak mungkin keduanya. Mengapa?).

2. *Isim Mutsanna*

Adalah isim (kata benda) yang menunjukkan bilangan ganda (dua). Misalnya dalam bahasa Indonesia kita katakan : dua buah pohon, dua batang kayu, dua buah pensil, dll.

Cara membuat isim mutsanna, akhir isim mufrad ditambah dengan :

- huruf alif dan nun (اِن) → “*ani*”
- huruf ya' dan nun (يِن) → “*aini*”

Contohnya adalah :

الطَّالِبَانِ - الطَّالِبَيْنِ	مُهَنْدِسَانِ - مُهَنْدِسَيْنِ	مُسْلِمَانِ - مُسْلِمَيْنِ
الصَّاحِحَانِ - الصَّاحِحَيْنِ	فَاطِمَاتَانِ - فَاطِمَاتَيْنِ	مُسْلِمَاتَانِ - مُسْلِمَاتَيْنِ

3. *Jama'*

Adalah isim (kata benda) yang menunjukkan bilangan banyak, lebih dari dua. Misalnya dalam bahasa Indonesia kita katakan : tiga buah pohon, banyak kayu, pensil-pensil, dll. Jama' dibagi menjadi 3 : *Jama' Mudzakkar Salim*, untuk menyatakan banyak dalam jenis laki-laki, *Jama' Mu'annats Salim*, untuk menyatakan banyak dalam jenis perempuan, dan *Jama' Taksir*, untuk menyatakan banyak tanpa rumus tertentu atau bentuk jama' yang tidak beraturan. Berikut penjeelasannya masing-masing.

a. *Jama' Mudzakkar Salim*.

Dipakai untuk menyatakan bentuk isim (kata benda) plural/banyak yang berjenis laki-laki. Cara membuatnya, akhir isim mufrad ditambah :

- huruf wawu dan nun (وُن) → “*una*”
- huruf ya' dan nun (يِن) → “*ina*”

Contoh :

مُسْلِمُونَ - مُسْلِمِينَ	مُسْلِمٌ
الْكَافِرُونَ - الْكَافِرِينَ	الْكَافِرُ
زَيْدُونَ - زَيْدِينَ	زَيْدٌ

b. *Jama' Mu'annats Salim*

Dipakai untuk menyatakan bentuk isim (kata benda) plural/banyak yang berjenis perempuan. Cara membuatnya, akhir isim mufrad:

- Ditambah huruf alif dan ta' maftuhah (ت). Yaitu (ات) → "atun"; atau (اتِ) → "atin"
- Apabila mufrodnya diakhiri huruf ta' marbutthoh (ة), maka ta' marbutthohnya dihapus dulu, kemudian ditambah alif dan ta' maftuhah seperti poin pertama.

Contoh :

مُؤْمِنَاتٌ - مُؤْمِنَاتٍ	مُؤْمِنَةٌ
الْكَافِرَاتُ - الْكَافِرَاتِ	الْكَافِرَةُ
فَاطِمَاتٌ - فَاطِمَاتٍ	فَاطِمَةٌ

c. *Jama' Taksir*

Untuk Jama' Taksir, pembentukannya tidak memiliki rumus tertentu. Cara untuk mengetahuinya adalah dengan Sima'i (mengikuti perkataan orang 'Arab). Berikut beberapa contohnya :

سَبِيلٌ - سَبِيلٍ	مَسْجِدٌ - مَسَاجِدُ
نِعْمَةٌ - نِعَمٌ	كِتَابٌ - كُتُبٌ
بَيْتٌ - بُيُوتٌ	قَاعِدَةٌ - قَوَاعِدُ

B. Pembagian Isim Ditinjau Dari Perubahannya

Yang dimaksud dengan pembagian isim menurut perubahannya adalah : apakah harokat akhir dari suatu isim tersebut bisa berubah atau tidak akibat sebab tertentu. Oleh karena itu, menurut tinjauan ini isim dapat dikategorikan menjadi 2 jenis, yaitu yang dapat berubah karena sebab tertentu (mu'rab), maupun yang tidak berubah (mabni). Berikut penjelasannya :

1. Isim Mu'rab

Adalah isim yang keadaan akhir katanya bisa mengalami perubahan dengan sebab masuknya 'amil (sebab-sebab tertentu). Diantara contohnya adalah ketiga isim yang sudah dibahas terlebih dahulu (mufrad, mutsanna, jama').

Contoh lainnya :

مَرَرْتُ بِرَجُلٍ	رَأَيْتُ رَجُلًا	شَرِبَ رَجُلٌ
مَرَرْتُ بِمُسْلِمَةٍ	رَأَيْتُ مُسْلِمَةً	شَرِبَتْ مُسْلِمَةٌ
<u>Berharokat Kasroh</u> Karena didahului oleh <i>Huruf Jer</i>	<u>Berharokat Fathah</u> Karena berkedudukan sbg <i>Objek</i>	<u>Berharokat Dhommah</u> Karena berkedudukan sbg <i>Subjek</i>

Perubahan isim mu'rab mengikuti aturan tertentu sesuai dengan kedudukan kata tersebut dalam kalimat. Selengkapnya InsyaAllah akan dibahas pada bab tersendiri.

2. Isim Mabni

Adalah isim yang keadaan akhir katanya tetap/tidak mengalami perubahan dengan sebab masuknya 'amil. Beberapa contohnya adalah Isim Dhamir (Kata Ganti), Isim Isyarah (Kata Tunjuk), dan Isim Maushul (Kata Sambung).

- Isim Dhamir

Isim dhamir/kata ganti dapat dibagi menjadi 3 :

1. Kata ganti orang ketiga (dia, mereka)
2. Kata ganti orang kedua (kamu, kalian)
3. Kata ganti orang pertama (aku, kami)

Berbeda dengan bahasa Indonesia, kata ganti dalam bahasa 'Arab memiliki bentuk tersendiri untuk masing-masing jenis kelamin (laki-laki / perempuan).

Isim dhamir dapat dijabarkan dalam tabel berikut :

Kata Ganti \ Jumlah	(Banyak / >2)	(Dua)	(Tunggal)
Orang Ketiga (Lk)	هُمْ	هُمَا	هُوَ
Orang Ketiga (Pr)	هُنَّ	هُمَا	هِيَ
Orang Kedua (Lk)	أَنْتُمْ	أَنْتُمَا	أَنْتَ
Orang Kedua (Pr)	أَنْتِنَّ	أَنْتُمَا	أَنْتِ
Orang Pertama	نَحْنُ		أَنَا

Untuk kata ganti orang pertama, bentuk jamaknya sama, baik berdua maupun banyak (نَحْنُ)

- *Isim Isyarah*

Isim Isyarah/kata tunjuk dikeompokkan menjadi 2 : untuk menunjukkan dekat dan jauh.

Kata Tunjuk \ Jumlah		(Banyak / >2)	(Dua)	(Tunggal)
<i>Menunjukkan benda yang <u>Dekat</u></i>	Lk	هَؤُلَاءِ	هَذَانِ - هَذَيْنِ	هَذَا
	Pr	هَؤُلَاءِ	هَتَانِ - هَتَيْنِ	هَذِهِ
<i>Menunjukkan benda yang <u>Jauh</u></i>	Lk	أُولَئِكَ	ذَانِكَ - ذَيْنِكَ	ذَلِكَ
	Pr	أُولَئِكَ	تَانِكَ - تَيْنِكَ	تِلْكَ

- *Isim Maushul*

Isim Maushul/kata Sambung, biasa diartikan sebagai orang/sesuatu yang melakukan suatu pekerjaan.

Kata Sambung \ Jumlah		(Banyak / >2)	(Dua)	(Tunggal)
<i>Kata Sambung</i>	Lk	الَّذِينَ	الَّذَانِ - الّذَيْنِ	الَّذِي
	Pr	الَّذِينَ - الّآئِي	التّانِ - التّينِ	الّئي

Ketiga jenis isim di atas tidak terpengaruh oleh 'amil, misalnya oleh kedudukan kata tersebut dalam suatu kalimat. Selain ketiganya, masih ada lagi kata yang lain. namun pembahasannya dicukupkan sampai di sini.

C. Beberapa Contoh Jenis Isim Lainnya

Selain pembagian tadi, masih ada pembagian isim menurut berbagai kategori lainnya. Di sini akan disebutkan 3 diantaranya.

1. *Asmaul Khamsah*

Yaitu isim yang disandarkan kepada kata yang lainnya, yang terdiri dari lima kata :

Bapak(mu)	أَبِيكَ	أَبَاكَ	أَبُوكَ
Saudara(mu)	أَخِيكَ	أَخَاكَ	أَخُوكَ

Ipar(mu)	حَمِيكَ	حَمَاكَ	حَمُوكَ
Mulut(mu)	فِيكَ	فَاكَ	فُوكَ
Yang memiliki (kitab)	ذِي كِتَابٍ	ذَا كِتَابٍ	ذُو كِتَابٍ

2. *Isim Ghairu Munsharif / laa yansharif / Mamnu' minashsharf*

Yaitu isim yang akhir katanya tidak bisa menerima tanwin atau kasroh, meskipun dimasuki oleh 'amil (semisal, didahului oleh *huruf jer*). Contoh :

مِنْ أَحْمَدَ	أَحْمَدُ
إِلَى مَرْيَمَ	مَرْيَمٌ
فِي مَسَاجِدَ	مَسَاجِدُ
عَنْ عُمَرَ	عُمَرُ


3. *Isim Nakiroh dan Ma'rifah*

Isim Nakiroh : Isim yang menyatakan sesuatu yang masih bersifat umum/global dan belum tertentu. Dalam bahasa Indonesia/bahasa Inggris, kita mengenalnya sebagai Kata Benda Indefinit. Misalnya 'buku' (pembicara tidak memaksudkan buku tertentu, yang artinya buku secara umum). Dalam bahasa Arab, Isim Nakiroh bisa dikenali dari adanya tanda tanwin.

Contoh : رَجُلًا : seorang laki-laki مَسْجِدًا : sebuah masjid قِطًّا : seekor kucing

Sedangkan *Isim Ma'rifah* adalah kebalikan dari isim Nakiroh, yakni menyatakan sesuatu yang sudah pasti/tertentu maksudnya. Dalam bahasa lain dikenal sebagai Kata Benda Definit. Misalnya nama seseorang (pembicara sudah pasti merujuk bahwa orang tersebut lah yang dimaksudkan dalam pembicaraan). Dalam bahasa 'Arab diantaranya, nama orang dan isim yang diawali oleh alif lam menyatakan isim ma'rifah.

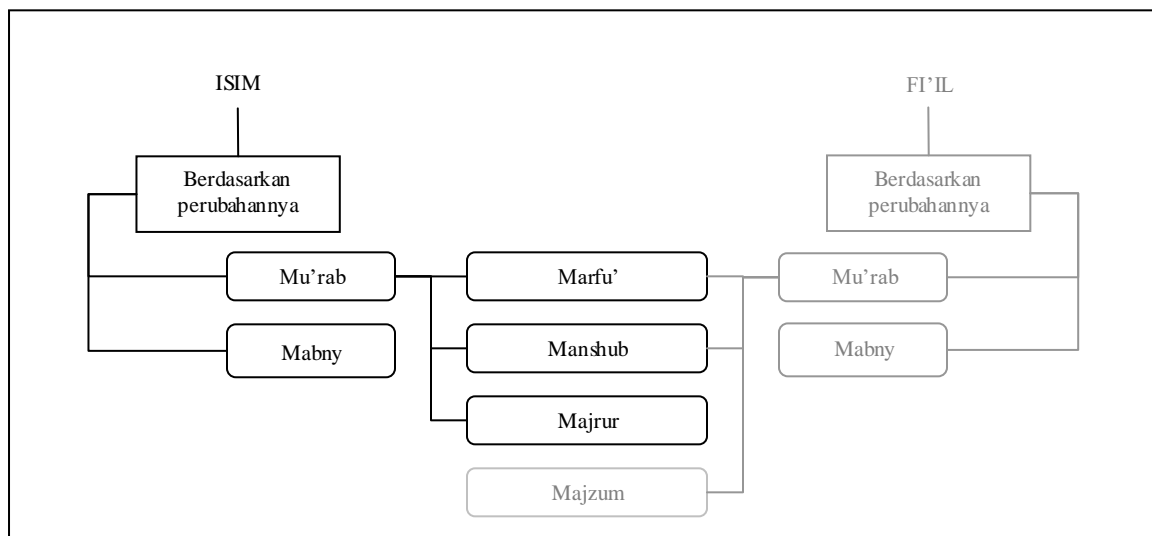
Contoh : الرَّجُلُ : seorang laki-laki الْمَسْجِدُ : sebuah masjid أَحْمَدُ : Ahmad

 **Ingat!** Isim yang diawali alif-lam (ma'rifah) tidak boleh berharokat akhir tanwin (nakiroh) sekaligus. Begitu pula sebaliknya.

Bab III

Mengenal Isim Mu'rab

Alokasi waktu : 90 menit
 Isi materi :- Mengenal Isim Marfu'
 - Mengenal Isim Manshub
 - Mengenal Isim Majrur



A. Mengenal Isim Marfu'

Seperi telah dijelaskan pada bab sebelumnya, ada golongan isim yang keadaan akhir katanya bisa berubah karena sebab-sebab tertentu, yaitu isim mu'rab. Isim mu'rab dibagi lagi menjadi 3 sesuai dengan perubahannya, ya itu isim marfu', manshub, dan majrur.

Isim marfu' adalah isim yang pada akhir kalimatnya diberi harokat dhommah, alif dan nun, atau wawu dan nun, baik harokat akhir tersebut tertulis atau tidak. Suatu isim dikatakan *marfu'* jika ia menduduki jabatan kata tertentu yang mengharuskan ia dibaca marfu'. Misalnya adalah sebagai Subjek (dalam bahasa 'Arab dinamakan *fa'il* / pelaku) atau Kata Benda Yang Diterangkan (*mubtada*).

Kedudukan kata tersebut bisa diketahui dengan memperhatikan susunan kalimat dan makna yang sesuai dengannya, sehingga dengan demikian, meskipun isim tersebut tidak berharokat (alias gundul), maka bagi yang sudah memahaminya akan dapat membacanya dengan mudah.

Contoh :

الشِّرْكُ ظُلْمٌ : Syirik adalah kedhaliman

فَارَزَ الْمُجْتَهِدَانِ : Kedua orang yang bersungguh-sungguh itu beruntung